

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI
TEKNIK INVESTIGASI KELOMPOK PADA SISWA KELAS 1 SMP N 2
KECEMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RAMLAH**, NPM: 10533800715 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117/TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Surjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
21 Agustus 2019 M

- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. H. Khalid Rahman Rahim, S.E., M. M. |
| 2. Ketua | Brown Akiba, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | Dr. Basarullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. H. Yuhes Janselidjuna
2. Dr. Siti Suwadah Rimang, M. Hum.
3. Dr. H. Yuddin, M. Pd.
4. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. |

Ditandatangani

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Ditahankan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Brown Akiba, M. Pd., Ph. D.
NPM: 860.834



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi melalui Teknik
Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan
Marioriwawa Kabupaten Soppeng

Nama : Ramlah
Nim : 10533800715
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diposisi dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
dijadikan.

Makassar, 04 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Johar Amir, M.Hum.

Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dean FKIP
Uin Sunan Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Andi Alib, M. Pd., Ph. D
NBM: 860 934

Dr. Maniruk, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. *Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhannya tersebut untuk kebagikan dirinya sendiri (Qs. Al-Ankabut:6)*
2. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Surah Syarh ayat 5-6)*
3. *La' Tahzan (Jangan Bersedih)*

PERSEMBAHAN :

Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini, Alhamdulillah, Allah memberiku rakit untuk ku berlabu di samudra kehidupan, meskipun terkadang terhempas ombak dan diterjang badai, Allah menuntunku, menguatkan untukku raih tanah tepi.

Sebuah langkah usai sudah, satu cita telah ku gapai, namun bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari pengharapan.

Kepada Bapak Firmansyah dan Ibu Nurhadia, Tetes keringat, perjuangan, usaha, nasehat dan motivasi menuntunku dalam sebuah proses yang kusenandungkan dalam setiap doa, terimakasihku yang tak berujung kepadamu kasihku yang tiada tara.

Buat Ibu Hj. Sudarmi Alim M.Pd yang sudah menjadi ibuku sendiri, terima kasihku kuucapkan untuk segala, motivasi, dorongan, nasehat dan semangat, serta Kakak Sutriani yang sudah menyayangiku, mendoakan, hingga bisa sampai di titik ini.

Tak lupa sahabatku yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.

ABSTRAK

Ramlah, 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok, hasil pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil, observasi dan refleksi. Subjek penelitian tindak kelas ini adalah siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, yang berjumlah 21 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui teknik investigasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi di setiap siklus. Pada siklus I siswa yang aktif 69%, siswa yang perhatian dan konsentrasi sebesar 62% dan siswa yang berminat dan termotivasi sebesar 54%. Pada siklus II yang aktif sebesar 77%, siswa yang perhatian dan konsentrasi sebesar 69% dan siswa yang berminat dan termotivasi sebesar 77%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng melalui teknik investigasi kelompok meningkat.

Kata kunci: *Kemampuan Menulis Deskripsi, Teknik Investigasi Kelompok.*

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt kyang telah memberikan nikmat dan karuniaNya kepada kita semua. Atas kehendakNya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2019/2020”**.

Proposal ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbagai rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam upaya pembuatan proposal ini. Namun berkat bantuan dan bimbingan berbagi pihak, akhirnya proposal ini dapat penulis selesaikan, meskipun masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap sumbangan saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini.

Penulis ucapkan terimakasih terhadap kedua orang tua Firmansyah dan Nurhadia yang telah berjuang,berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai proses perkuliahan penulis sampai saat sekarang ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang tak henti-hentinya memberikan

motivasi selama ini. Kepada Prof. Dr. Johar, M. Hum. dan A. Syamsul Alam, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis bsampaikan kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai penulis skripsi sehingga penulis skripsi berjalan dengan lancar.

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penuis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Munirah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepala Sekolah SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, yang telah menizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman tercintaku (Muhammad Rusdu, Harni, Sry Devi, Nurul Atifa, Nurul Fatmah) dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang setia memberikan masukan dan bantuan yang berarti bagi penulis.

Terimakasih pula penulis ucapkan kepada teman dan sahabat-sahabatku kelas C, serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015 atas segala kebersamaan yang selalu menemaniku dengan canda tawanya, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah mengulir kasih dalam langkah pendidikan.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah disisi Allah Swt. Akhirnya kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Amin.*

Akhirul qalam wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Juli 2019

Ramlah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hakikat Menulis Deskripsi.....	9
a. Pengertian Menulis.....	9

b. Tahap-tahap Menulis.....	11
c. Manfaat Menulis.....	13
d. Jenis-jenis Tulisan.....	15
e. Ciri-ciri Tulisa yang baik	19
f. Pengertian Kemampuan Menulis Deskripsi	20
g. Macam-macam Tulisan Deskripsi.....	22
h. Penilaian Menulis Deskripsi.....	22
2. Hakikat Investigasi Kelompok.....	27
a. Pengertian Investigasi Kelompok.....	27
b. Tahap-tahap Teknik Investigasi Kelompok.....	30
B. Karangka Pikir.....	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Data dan Sumber Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	39
F. Indikator Kerja	39
G. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil penelitian.....	44

1. Siklus I	44
2. Siklus II	55
B. Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. penilaian proses pembelajaran	23
2. Model penilaian.....	24
3. Indikator ketercapaian tujuan penelitian	40
4. Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I	47
5. Statistik hasil belajar siswa kelas 1	51
6. Aspek penilaian.....	54
7. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus I.....	54
8. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Siklus II.....	59
9. Statistik hasil belajar siswa kelas 1	63
10. Aspek Penilaian.....	63
11. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar	66
12. Hasil tulisan teks deskripsi siklus I	70
13. Hasil tulisan teks deskripsi siklus II.....	77
14. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I dan II	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	34
2. Siklius Penelitian Tindak Kelas	41



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki andil yang cukup besar dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Komunikasi tersebut tentunya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Penguasaan bahasa yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi yang meliputi empat aspek yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keempat aspek tersebut saling terkait satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa diawali dengan belajar menyimak atau mendengarkan, kemudian belajar berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut juga dipelajari lebih lanjut dalam pengajaran bahasa di sekolah.

Dalam standar isi, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan bagian tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan keterampilan karena memerlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus. Keterampilan menulis memang menjadi menjadi satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal itu disebabkan oleh adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa dan nonbahasa. Unsur bahasa merupakan unsur yang berkaitan dengan aspek tata bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi dan koherensi, serta unsur kebahasaan yang lainnya. Sementara itu, unsur nonbahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan meliputi unsur diluar aspek tata bahas, seperti pengetahuan dan pengalaman penulis.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Secara umum tujuan pembelajaran menulis adalah siswa mampu mengomunikasikan ide atau gagasan secara tertulis ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, imaji, aspirasi dan lain-lain (Mujianto, Setiawan, Purwadi & Suriyanto, E, 200:70).

Dalam realitasnya kemampuan menulis masih menemui banyak kendala, yaitu kesulitan siswa melakukan aktivitas menulis di sekolah maupun kekurangtepatan guru dalam memilih teknik atau metode pembelajaran. Pembelajaran menulis

masih dilakukan secara tradisional dengan berorientasi pada hasil tulisan siswa bukan dengan proses yang seharusnya dilakukan. Biasanya siswa langsung dipaksa menulis dengan memilih topik atau judul karangan dari beberapa pihak yang telah ditentukan oleh guru. Setelah selesai, hasil karangan langsung dikumpulkan, dikoreksi dan dinilai oleh guru. Begitulah pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis yang terjadi di sekolah-sekolah. Akhirnya pembelajaran menulis dianggap sebagai pembelajaran yang tidak menyenangkan karena monoton dan siswa kurang bisa aktif untuk mengeksplor diri menjadi kreatif dalam menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, pada 1 Januari 2019 yang bertempat di desa Abbatunge Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, diketahui bahwa rendahnya kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu: (1). Pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng masih menggunakan metode konvensional. (2). Siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis deskripsi, (3). Guru belum menemukan teknik atau metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis deskripsi secara menarik dan menyenangkan bagi siswa, (4). Materi yang disampaikan guru kurang mendalam, (5). Media yang digunakan masih minim hanya papan tulis dan spidol. Hal ini dilihat dari nilai pretes dalam pembelajaran menulis karangan yang diperoleh siswa.

Atas dasar kenyataan itu perlu dihadirkan sebuah teknik yang dapat membantu kemampuan siswa menulis deskripsi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa

Indonesia khususnya pembelajaran menulis deskripsi di kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, dibutuhkan perbaikan yang dapat mendorong peserta didik secara keseluruhan agar aktif. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dengan menggunakan teknik investigasi kelompok. Huda (2011:123) menyatakan bahwa dalam teknik atau metode investigasi kelompok siswa diberi contoh dan pilihan penuh untuk merencanakan yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. Pertama-tama siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda. Setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya didepan kelas.

Teknik investigasi kelompok ini bisa meningkatkan nilai menulis deskripsi siswa karena dalam teknik siswa dapat bertukar pikiran mengenai kosa kata baru, memperluas kosa kata dan juga dalam hal pemakaian tanda baca sehingga setiap siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang dituangkan dalam menulis.

Peranan guru dalam pembelajaran dengan teknik investigasi kelompok adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberi tugas oleh guru untuk menulis. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, kurang menguasai tata bahasa, dan kurang mampu mengembangkan kemampuan bernalar dalam berbahasa. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan mereka tidak mampu menyampaikan pikiran dan gagasan dengan baik sehingga peserta didik malas untuk menulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah kepada guru. Pemecahan masalah yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Melalui teknik investigasi kelompok diharapkan dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Ketertarikan dan minat tersebut akan menumbuhkan kesenangan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya nanti dapat meningkatkan kemampuan dan hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa. Oleh karenanya penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Tahun ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2019/2020?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2019/2020?

- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan,

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2019/2020.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2019/2020
- c. Hasil pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapat pengetahuan lebih mendalam mengenai teori dan langkah-langkah penerapan teknik investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis.
- b. Memperkaya khasanah keilmuan dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok.
- 2) Melatih siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif.
- 3) Menambah pemahaman siswa tentang proses menulis terutama menulis deskripsi.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menerapkan teknik investigasi kelompok khususnya dalam pembelajaran menulis.
- 2) Memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran keterampilan menulis.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.

c. Manfaat bagi kepala sekolah

- 1) Meningkatkan kerja sama dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan umpan balik dan ditindaklanjuti oleh sekolah dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian mengenai pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis deskripsi.

- 2) Peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik investigasi kelompok.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Menulis Deskripsi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Sebagai bentuk keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang bersifat menungkapkan, dengan maksud mengungkapkan gagasan, buah pikiran dan atau perasaan kepada pihak atau orang lain. Oleh karena itulah menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3).

Menurut Mujiyanto, dkk (2000: 63) menulis adalah menyusun buah pikiran dan perasaan dan data-data informasi yang diperoleh menurut organisasi penulis sistematis, sehingga tema karanga atau tulisan yang disampaikan sudah dipahami pembaca.

Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya merupakan melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga pengungkapan ide, pengetahuan dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai (Slamet. 2009:97).

Suyitno & Purwadi (2000:1) menyatakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut.

Burroway (dalam yusof, 2011:136) menyatakan pengertian menulis seperti berikut Borrowway (2003 : xxi) *claims "all writings imaginative" and that the "translation of experience or thought into word is of itself an imaginative process"*. Menulis adalah semua imajinatif dan bahwa tulisan ini juga autobiografi serta diciptakan, jelas ini menegaskan bahwa subjektivitas dari terjemahan dari pengalaman atau pemikiran kedalam kata-kata dari dirinya sendiri adalah sebuah proses imajinatif.

Akhadiyah, Arsan & Ridwan, S (1996:1) mengatakan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar. Dengan adanya kegiatan menulis diharapkan akan memiliki wawasan yang luas dan mendalam terhadap topik yang dituliskannya tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Parera (1993:3) yang mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses, oleh karena itu, menulis mengalami tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi dan tahap pengakhiran.

Berdasarkan hakikat menulis diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penuangan ide-ide dalam bentuk tulisan secara jelas dan sistematis sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima dan dipahami maksud oleh pembaca.

b. Tahap-tahap Menulis

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar. Menurut Akhadiah, dkk (1996:2-5) menulis merupakan suatu aktivitas berproses. Sebagai proses, menulis terdiri dari serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu, (1). Tahap prapenulisan. (2). Tahap penulisan (3). Dan tahap revisi. Masig-masing tahap tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Tahap prapenulis

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Dalam tahap ini terdapat kegiatan mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlakukan penulis.

Tujuan tahap ini yaitu untuk mengembangkan isi setra mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ditulis dapat disajikan dengan baik. Adapun kegiatan dalam tahap ini yaitu:

Menentukan topik, adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh tulisan.

- a) Mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, agar maksud yang terkandung dalam penulisan dapat tersampaikan dengan baik. Karena tujuan akan memengaruhi corak dan bentuk tulisan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi tulisan.

- b) Memperhatikan sasaran karangan (pembaca) agar apa yang ditulis tersebut dapat dibaca, dipahami dan direspon oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam menulis harus diperhatikan siapa yang akan membaca, bagaimana tingkat pendidikan dan status sosialnya serta kebutuhan membaca.
- c) Mengumpulkan informasi pendukung, hal ini dimaksudkan agar dalam proses penulisan tidak terlalu banyak gangguan.
- d) Mengorganisasikan ide dan informasi agar dalam menulis ide-ide menjadi saling bertaut, runtut dan padu.

2) Tahap penulisan

Pada tahap ini dilakukan pengembangan tulisan. Dalam pengembangan karangan ini perlu diingat bahwa struktur tulisan terdiri atas awal, isi dan akhir karangan. Awal karangan berfungsi untuk menjelaskan pentingnya topik yang dipilih dan memberikan gambaran umum karangan. Isi karangan menyajikan pengembangan topik atau ide utama karangan. Berikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti atau alasan. Akhir karangan berfungsi mengembalikan pembaca atau ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan atau ditambah saran bila diperlukan.

Hal yang perlu diperhatikan sewaktu menulis adalah munculnya ide-ide baru yang terasa lebih baik dan menarik dari pada ide semula yang telah tertian dalam tulisan, sebaiknya penulis menjelaskan karangan secara utuh. Agar tidak lupa ide baru tersebut dapat disisipkan atau dicatat pada bagian tulisan yang diinginkan,

lalu pada saat penyuntingan penulis dapat sekaligus mengembangkan dan memperbaikinya. Ini berarti penulis telah menyelesaikan buram (*draft*) pertama karangan, yang selanjutnya adalah memeriksanya, menilai dan memperbaiki buram itu sehingga benar-benar menjadi karangan yang baik.

3) Tahap revisi

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram penulis, kegiatan yang dilakukan adalah penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan adalah kegiatan membaca ulang karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai dan memeriksa baik unsur mekanik ataupun isi karangan. Berdasarkan hasil penyuntingan itulah dilakukan kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dan besar manfaatnya dalam kehidupan seseorang. Manfaat dari kegiatan menulis menurut Akhadiyah, dkk (1996:1-2) adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan menulis, kita lebih dapat mengenali kemampuan potensi diri kita. Kita mengetahui sampai dimana kemampuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di bawah alam sadar.

- 2) Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis.
- 3) Kegiatan menulis memaksa kita lebih menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri.
- 5) Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif.
- 6) Dengan menulis di atas kertas, kita akan lebih mudah memecahkan masalah yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Kegiatan menulis mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 8) Kegiatan menulis dapat membiasakan kita berfikir serta berbahasa secara tertib.

d. Jenis-jenis Tulisan

Berdasarkan tujuan umum karangan dibagi menjadi lima jenis sebagai berikut:

1) Eksposisi

Keraf (2007:7) menjelaskan eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu objek. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slamet (2009: 103) mengungkapkan bahwa eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

Dijelaskan pula dalam Semi (1990:36) eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Dalam tulisan ini dipaparkan suatu kejadian atau masalah analitis dan kronologis supaya pembaca dapat memahami informasi tersebut. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek. Selain itu, juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain.

Hal ini senada diungkapkan oleh parera (1993:5) bahwa eksposisi adalah tulisan yang pengarang atau penulisnya berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca memahaminya. Sedangkan Widyamartaya (1993:10) menyatakan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta tau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahukan atau menerangkan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tulisan eksposisi adalah sebuah tulisan yang dapat menjelaskan suatu informasi sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca.

2) Persuasi

Keraf (2007:118) menyatakan bahwa persuasi adalah suatu bentuk seni tulisan bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukang sesuatu yang dikehendaki pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Menurut Slamet (2009:104) persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Dalam persuasi biasanya menggunakan pendekatan emotif, yaitu pendekatan yang berusaha membangkitkan dan merangsang emosi agar mengarahkan mereka pada tujuan yang ingin dicapai penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan persuasi adalah tulisan yang bersifat memengaruhi orang lain dan diuraikan dengan fakta.

3) Deskripsi

Deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata pembaca (Keraf, 2007:135).

Slamet (2009:103) menyatakan bahwa deskripsi adalahragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya. Sasarannya dalah menciptakan

atau memungkinkan terciptanya imajinasi pembaca, sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami dan dirasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian detail tentang obyek sehingga dapat memberi pengaruh dan imajinasi pembaca bagaikan mereka mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut dalam semi (1990:42).

Parera (1993:5) menyatakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskripsi berhubungan dengan pancaindra, yang memberikan satu gambaran tentang satu peristiwa atau kejadian. Widyamartaya (1993:10) menyatakan deskripsi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan atau rangka ruang dengan maksud dengan menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicecap, diraba atau dicium oleh pengarang yang biasanya berkisar pada kesan utama yang diserap oleh pancaindra.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang di dalamnya menggambarkan suatu objek yang dilukiskan sehingga dapat dirasakan oleh pembaca melalui panca indra.

4) Narasi

Menurut Keraf (2007:136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Sejalan dengan hal tersebut Slamet (2009:103) menyatakan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan

proses kejadian suatu peristiwa, sarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Tulisan narasi menurut Semi (1990:32) merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian cerita atau pengalaman manusia berdasarkan pengembangan dari waktu ke waktu. Dalam Widyamartaya (1993:10) dikemukakan narasi merupakan tulisan yang bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu atau dalam rangka dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada suatu kejadian utama.

Menurut Parera (1993:5) narasi merupakan satu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Dalam hal ini narasi mementingkan urutan kronologi suatu peristiwa, kejadian dan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tulisan narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa sesuai urutan waktu.

5) Argumentasi

Keraf (2007:3) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk memengaruhi sikap agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya (Slamet, 2009:104). Dijelaskan dalam Semi (1990:47) argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Dalam Parera (1993:6) argumentasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha untuk meyakinkan atau membujuk pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dituliskan. Sedangkan Widyamartaya (1993:10) menyatakan bahwa argumentasi bertujuan menyampaikan gagasan berupa data, bukti, dengan maksud untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendirian atau kesimpulan pengarang atau untuk memperoleh kesepakatan pembaca tentang maksud pengarang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perbedaan kelima jenis tulisan tersebut. Eksposisi menjelaskan suatu pengetahuan atau informasi, argumentasi meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu hal secara logis, persuasi memengaruhi pembaca secara emosi, deskripsi memberikan gambaran tentang objek tulisan dan berusaha menjadikan pembaca ikut merasakan penggambaran tersebut, sedangkan narasi menekankan peristiwa dari urutan waktu ke waktu.

e. Ciri-ciri tulisan yang baik

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu pembaca dapat memberikan response yang diinginkan penulis terhadap tulisan, oleh karena itu, penulis harus menyajikan tulisan yang baik. Ciri-ciri tulisan yang baik menurut Adelstein dan Prival (dalam Tarigan 2008:6-7) adalah sebagai berikut.

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar. Memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai yang diinginkan penulis.
4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara mayakinkan: menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal.
5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.

f. Pengertian Kemampuan Menulis Deskripsi

Kata “deskripsi” berasal dari kata latin *describere*, yang berarti “menulis tentang”, atau membeberkan satu hal. Sebaliknya, kata “deskripsi” dapat diterjemahkan menjadi “pemerian”, yang berasal dari kata “peri-memerikan”, yang berarti “melukiskan satu hal”. Menurut Keraf (2007:135) deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata pembaca.

Slamet (2009:103) menyatakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya. Sasrannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi pembaca, sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dirasakan penulisnya.

Parera (1993:5) menyatakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskripsi berhubungan dengan pancaindra, yang memberikan satu gambaran tentang satu peristiwa atau kejadian. Hal ini senada diungkapkan Widyamartaya (1993:10) deskripsi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan atau rangka ruang dengan maksud dengan menghadirkan didepan mata angan-angan pembaca segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicecap diraba atau dicium oleh pengarang yang biasanya berkisar pada kesan utama yang diserap oleh pancaindra.

Secara singkat deskripsi bertujuan membuat para pembaca menyadari dengan hidup-hidup tentang apa yang diserap penulis melalui pancaindranya, merangsang pembaca mengenai apa yang digambarkan, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tulisan deskripsi adalah suatu tulisan yang menuangkan gagasan, ide ataupun pikiran tentang suatu objek sehingga dapat dirasakan oleh pancaindra.

g. Macam-macam Tulisan Deskripsi

Menurut Parera (1993:10) secara garis besar deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Deskripsi ekspositoris

Tujuan deskripsi ekspositoris adalah pembaca dengan penalaran dapat memperoleh kesan keseluruhan tentang sesuatu. Efek pemerolehan kesan tersebut lebih banyak didasarkan atas proses penalaran daripada emosional.

2) Deskripsi impresionistik

Tujuan deskripsi impresionistik adalah membuat pembaca memancaindrakannya. Corak deskripsi ini di antaranya di tentukan oleh kesan apa yang diinginkan penulisnya. Misalnya, kita membuat deskripsi impresionistik tentang sebuah restoran, yang penting adalah kesan kita tentang restoran itu. Apakah rumah makan menyenangkan? Jikan kesan kita buruk maka yang kita daftar adalah hal-hal yang menimbulkan kesan tersebut, misalnya, meja makan yang kotor, pelayan yang tengik, lagu seperti kaleng yang dipukul, makanan yang tak sedap dan harga yang mahal.

h. Penilaian Menulis Deskripsi

Swandi (2011:15) menyatakan penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah hasil dan proses suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam suatu pembelajaran ada dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan hasil pembelajaran.

1) Penilaian proses pembelajaran

Swandi (2011:91) mengatakan bahwa sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka terkait dengan kecenderungan seseorang merespon sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut, maka pedoman penilaian proses yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. penilaian proses pembelajaran

No	Nama	Perilaku					Skor	Nilai	Ket
		Keaktifan siswa selama apersepsi	Perhatian siswa terhadap guru	Perhatian siswa terhadap pemodelan	Kerjasama /diskusi	Mengerjakan tugas			
1									
2									

Diadaptasi oleh Swandi (2011:137)

1) Kolom penilaian sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

1 = sangat kurang (E)

2 = kurang (D)

3 = cukup (C)

4 = baik (B)

5 = amat baik (A)

2) Menghitung nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor penilaian siswa} \times 100}{\text{Skor maksimal (25)}}$$

Skor maksimal (25)

3) Keterangan diisi dengan kriteria berikut

(1) Nilai 10-29 = sangat kurang

(2) Nilai 30-49 = kurang

(3) Nilai 50-69 = cukup

(4) Nilai 70-89 = baik

(5) Nilai 90-100 = sangat baik

2) Penilaian hasil pembelajaran

Dalam Nurgiantoro (2010:305) menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistic, impresif dan sepintas. Penilaian karangan siswa yang lebih rinci dapat dilakukan dengan penyekoran yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut dalam Nurgiantoro (2010:441)

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
ISI	27-30	SANAGT BAIK – SEMPURNA : Padat informasi*substansi*pengembangan ide tuntas* isi karangan dikembangkan dengan baik*relevan dengan permasalahan dan tuntas.

	22-26	CUKUP – BAIK : informasi cukup*subtansi cukup*pengembangan ide terbatas*isi karangan dikembangkan tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG – CUKUP : informasi terbatas*subtansi kurang*pengembangan isi terbatas*cukup relevan dengan permasalahan tetapi kurang lengkap.
	13-16	SANGAT KURANG : tidak berisi informasi*tidak ada subtansi*tidak ada pengembangan isi*tidak relevan dengan permasalahan dan tidak lenfkap.
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancer*gagasan diungkpkan dengan jelas*padat*tertata dengan baik*urutan logis*ada kohesi dan koheren.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan potensi kata baik*pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat*cukup menguasai pembentukan kata.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas*pilahan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat*kurang menguasai pembentukan kata.
	7-9	SANGAT KURANG: pengungkapan kata dan gagasan tidak komunikatif*tidak layak nilai.
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA : pemanfaatan potensi kata sangat baik*pilihan kata dan ungkapan tepat*menguasai pembentukan kata. CUKUP-BAIK :pemanfaatan

	14-17	potensi kata baik*pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat*cukup menguasai pembentukan kata.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas*pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat*kurang menguasai pembentukan kata.
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi sangat terbatas*sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan merusak makna*tidak menguasai pembentukan kata.
PENGEMBANGAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA:konstruksi kalimat lengkap dan efektif*hanya terjadi sedikit kesalahn penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK:konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif*kesalahan kecil pada konstruksi kalimat*terjadi sejumlah kesalhan tatapi tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP:terjadi kesalahan serius dalam rangkaian kalimat*makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG:tida menguasai aturan sintaksis*terdapat banyak kesalahan*tidak komunikatif*tidak layak nilai.
MEKANIK	5	SANGAT BAIK-SEMPURAN:menguasai aturan penulisan*hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca*rapih dan bersih.
	4	CUKUP-BAIK:kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan

	3	makna*cukup rapi. SEDANG-CUKUP:sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca*makna membingungkan atau kabur*kurang rapi dan bersih.
	2	SANGAT KURANG:tidak menguasai aturan penulisan*terdapat banyak kesalahan ejaan*tulisan tidak terbaca*tidak rapi dan tidak bersih*tidak layak nilai.

Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa tes atau penilain yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, maka penilaian hasil dalam pembelajaran menulis di Kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ini didasarkan pada hasil pekerjaan siswa dalam bentuk menulis deskripsi dengan pilihan kata yang sesuai, penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll), ini karangan dan pengembangan bahasa. Pada materi ini KKM yang ditentukan adalah > 65 , ini berarti siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran jika mendapatkan nilai ≥ 65 .

2. Hakikat Investigasi Kelompok

a. Pengertian Investigasi Kelompok

Pemilihan suatu pendekatan dan teknik atau metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan banyak teknik atau metode akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

Teknik atau metode infestigasi kelompok merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2011:54) pembelajaran kooperatif

adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Ada tiga konsep yang mendasari teknik atau metode-metode kooperatif yaitu : (1) penghargaan kelompok, (2) tanggung jawab individu dan (3) kesempatan yang sama untuk sukses dalam Huda (2011:115).

Menurut Isjoni (2011:16-17) *kooperatif learning* suatu tipe pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru untuk mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa agresif dan tidak peduli dengan orang lain.

Dalam Fleming & Ferkins, L (2010) dijelaskan bahwa

This case study briefly outlines the theoretical basis of action learning and illustrated how this approach can be integrated into project undertaken as part of cooperative education or work-integrated learning experiences.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dasar pembelajaran diperlukan integrasi yang baik dalam pembelajaran kooperatif atau biasa disebut pembelajaran kerja sama.

Sedangkan dalam Hfize, Uzunboylu & Ozdamli, F (2011) menjelaskan bahwa,

The most preferred environments for the studies were web-based and technology supported collaborative learning class environments. The blended method was used only in nine of the studies. So, most of the studies were accomplished either in web-based or class environments.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat berkolaborasi dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam teknik investigasi melibatkan siswa sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi kelompok.

Slavin (2008: 24-25) menjelaskan bahwa investigasi kelompok yang dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok serta perencanaan serta proyek kooperatif.

Huda (2011:123) menyatakan bahwa dalam metode atau teknik investigasi kelompok siswa diberi contoh dan pilihan penuh untuk merencanakan yang ingin di pelajari dan diinvestigasi. Pertama-tama siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing siswa diberi tugas atau proyek yang berbeda. Setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas.

Investigasi kelompok tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau tidak memerhatikan dimensi rasa social dari pembelajran di dalam kelas (Slavin (2008:215).

Hal ini senada dalam penelitian Jianhua, Z & Kanji (2001) yang menyebutkan bahwa,

Grup investigation, developed by Shlomo and Yael Sharan at the

University of Tel Aviv, is a researched approaches to cooperative learning that emphasize use of discovery-oriented projects, particularly in science, math, and social studies. A major focus of Complex Instruction is on building respect for all of the abilities students have. Projects in Complex instruction require a wide variety of roles and skills, and teachers point out how every student is good at something that helps the group succeed. Complex Instruction has particularly been used in bilingual education and in heterogeneous classes containing language minority students, where materials are often available in Spanish as well as English.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa investigasi kelompok merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memerlukan peran siswa dalam kelompok-kelompok dan guru hanya sebagai pembimbing.

b. Tahap-tahap Teknik Investigasi Kelompok

Slavi (2008:218-220) mengatakan bahwa investigasi kelompok dibagi menjadi enam tahap adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok,
 - a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran.
 - b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c. Komposisi kelompok didasarkan ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari,
 - a. Para siswa merencanakan bersama mengenai apa yang kita pelajari?
 - b. Bagaimana kita mempelajarinya?
 - c. Siapa melakukan apa? (pembagian tugas)
 - d. Untuk tujuan apa atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?.
- 3) Melaksanakan investigasi
 - a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
 - b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasikan, dan mensistesis semua gagasan.
- 4) Menyiapkan laporan akhir
 - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
 - b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat persentase mereka.
 - c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir
 - a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam

bentuk.

- b. Bagaimana presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
- c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

6) Evaluasi

- a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Kelompok belajar dalam teknik investigasi kelompok terdiri atas siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pengelompokan lebih memungkinkan siswa dapat menjadi sumber belajar sesuai kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik investigasi kelompok merupakan teknik yang melibatkan siswa mulai dari perencanaan, menemukan permasalahan, melakukan tindakan pemecahan masalah dan dinamika belajar kelompok untuk mencapai keberhasilan baik secara kelompok maupun individu.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis yang dimiliki siswa selama ini ternyata belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kekurangberhasilan tersebut disebabkan oleh sebagai berikut: kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, media yang digunakan guru terbatas dan teknik mengajar guru yang monoton. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka piker pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut,



Kondisi awal sebelum tindakan

1. Pembelajaran keterampilan menulis masih menggunakan metode atau teknik konvensional,
2. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis deskripsi,
3. Guru belum menemukan teknik yang tepat,
4. Nilai rata-rata siswa yang masih rendah yaitu 60,4,
5. Teori yang disampaikan belum mendalam,
6. Media yang digunakannya masih papan tulis dan spidol.

TINDAKAN PTK

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan

PTK

Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik investigasi kelompok

3. Observasi dan interpretasi
4. analisis dan refleksi

Kondisi akhir setelah tindakan

1. Pembelajara menulis sudah menggunakan teknik investigasi kelompok,
2. Siswaw mulai tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru,
3. Guru telah menemukan teknik dalam pembelajran menulis,
4. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,7,
5. Teori yang digunakan sudah menyeluruh,
6. Penggunaan media yang sudah bervariasi.

Dengan menggunakan teknik investigasi kelompok, proses dan hasil dalam pembelajaran menulis deskripsi akan meningkat. Berbagai tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan membawa perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2019/2020. Pendapat tersebut penulis susun menjadi sebuah hipotesis tindakan yaitu : terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik investigasi kelompok.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan di SMP N 2 Kecamatan Maioriwawo Kabupaten Soppeng, yang beralamat di desa Abbatunge Kecamatan Maioriwawo Kabupaten Soppeng. SMP N 2 Kecamatan Maioriwawo Kabupaten Soppeng. Namun subjek yang kenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penilitian ini adalah siswa kelas 1 SMP 2 Kecamatan Maioriwawo Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2019/2020. Objek penelitian adalah pembelajaran menulis deskripsi.

C. Data dan Sumber Penelitian

1. Data

Data pelaksanaan proses belajar mengajar menulis deskripsi dengan menggunakan teknik investigasi kelompok ini berupa tindakan dan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pendapat siswa. Data ini berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Maioriwawo Kabupaten Soppeng.

Data dalam penelitian ini adalah seluruh fenomena atau peristiwa yang berkaitan atau menyertai penerapan atau peningkatan teknik investigasi kelompok dalam proses pembelajaran. Selain itu data dalam penelitian ini juga didapatkan dari perilaku subjek yang berperan sebagai substansi dalam penelitian ini, termasuk perilaku guru dan peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dijadikan sebagai sasaran pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini. Sumber data tersebut meliputi:

a) Guru

Informasi dalam penelitian ini adalah guru bahasa dan sastra Indonesia, juga menjadi guru kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawao Kabupaten Soppeng. Dari hasil wawancara guru bahasa dan sastra Indonesia mengatakan jika dalam pembelajaran menulis masih menggunakan teknik ceramah serta kendala yang sering ditemui siswa adalah siswa sulit untuk memulai dalam menulis, meskipun temannya sudah ditentukan. Selain itu siswa kurang begitu berminat dalam menulis, karena mereka harus berpikir keras untuk menulis.

b) Siswa

Siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Salahsatu hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa dalam pelajaran

menulis susah dalam merangkai kata, ketika pelajaran menulis deskripsi mereka kesulitan dalam tata tulis baik ejaan maupun tanda baca yang digunakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data sehubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran menulis deskripsi untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.
2. Wawancara , yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru maupun dengan sejumlah siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai proses pembelajaran menulis deskripsi.
3. Tes, yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan penerapan teknik investigasi kelompok.
4. Analisis dokumen, yaitu dengan melihat atau mengamati serta menilai hasil pekerjaan siswa dalam menulis deskripsi. Hasil pekerjaan ini berupa penilaian unjuk kerja dari tes yang diberikan, penilaian unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

E. Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif hasil tes menulis antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Data berupa hasil tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara deskriptif, yang dianalisis adalah nilai tes siswa setelah menggunakan teknik investigasi kelompok sebanyak dua siklus. Kemudian data, yang berupa nilai tes antar siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan.

F. Indikator Kerja

Secara garis besar indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kualitas menulis deskripsi. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruh atau setidaknya sebagian besar (70%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental selama pembelajaran.

Kualitas proses yang diukur dalam penelitian ini meliputi kedisiplinan, minat, keaktifan, kersama dan kesungguhan siswa. Untuk mengukur ketercapaian tujuan dapat dirumuskan indikator-indikator yang dapat dilihat seperti berikut:

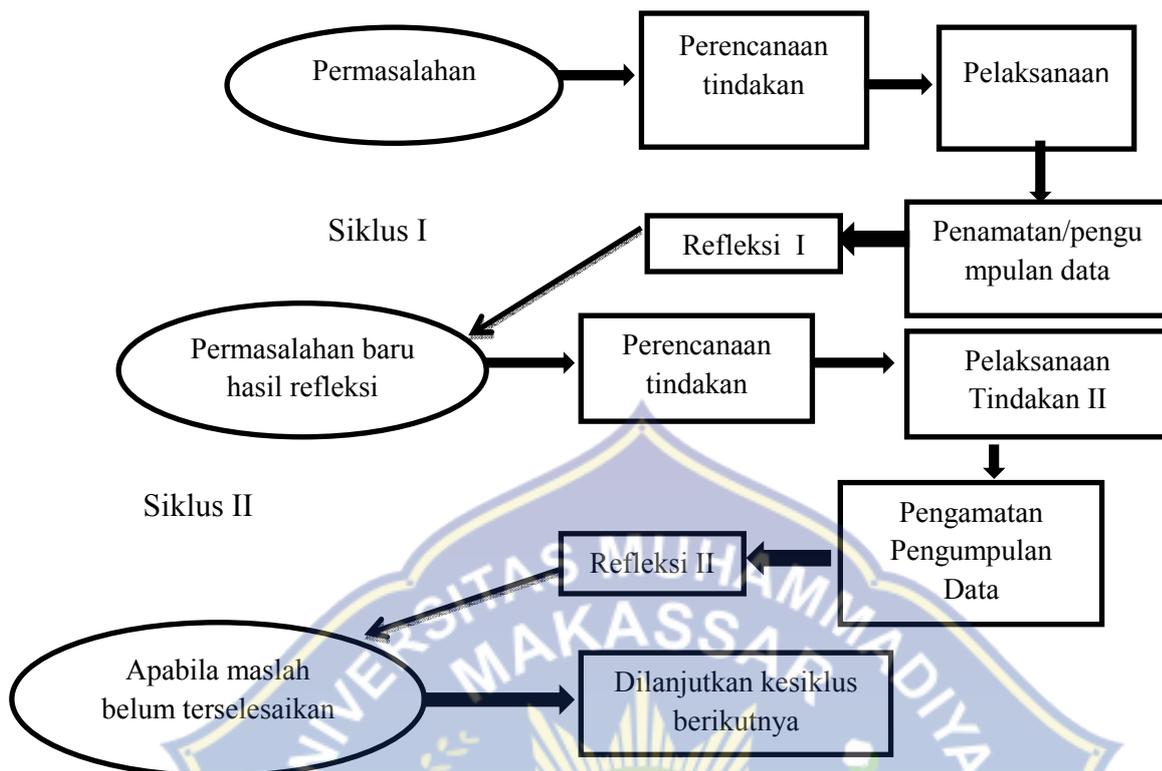
Tabel 3. Indikator ketercapaian tujuan penelitian

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1.	Keaktifan siswa selama menulis deskripsi	70%	Diamati ketika proses sedang berlangsung
2.	Keaktifan dan perhatian saat mengikuti pembelajaran menulis deskripsi	70%	Diamati ketika proses sedang berlangsung
3.	Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi	70%	Diamati ketika proses belajar berlangsung
4.	Kemampuan menulis deskripsi siswa	70%	Dihitung dari jumlah siswa yang mampu mendapatkan nilai 65 keatas

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah rangkaian tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi: persiapan, studi/survei awal, pelaksanaan siklus, dan penyusunan laporan.

Pelaksanaan siklus meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; dan (4) analisis dan refleksi. Berikut ini adalah Gambar 3 mengenai tahapan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.



Gambar 2 . Siklius Penelitian Tindak Kelas
(Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2006:74).

Keterangan :

1. Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi dan penetapan masalah peneliti dan guru kemudian berdiskusi untuk menemukan alternative. Alternative yang disepakati antar peneliti dan guru adalah peningkatan teknik investigasi kelompok dalam pembelajaran menulids deskripsi. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan kenmudian bersama guru menentukan solusi yang teapat berdasarkan masalah yang dihadapi.

Tahap perencanaan tindakan meliputi :

- a. Membuat scenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan sarana pembvelajaran.

- c. Mempersiapkan instrument penelitian.
- d. Mengajukan solusi alternative berupa peningkatan teknik pembelajaran investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis deskripsi.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilakukan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan teknik investigasi kelompok. Dalam setiap tindakan yang dilakukan selalu diikuti dengan kegiatan pengamatan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Pada tahapan ini, peneliti mengadakan pengamatan apakah tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang nantinya diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktifitas peningkatan teknik investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis deskripsi. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan sebagai partisipan pasif. Maksudnya, peneliti berada dalam lokasi penelitian namun tidak berperan aktif. Peneliti hanya mengamati dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis deskripsi. Setelah itu peneliti mengolah data untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan kualitas hasil dan proses pembelajaran menulis deskripsi dengan penerapan teknik investigasi kelompok tersebut, juga mengetahui kelemahan yang mungkin muncul.

4. Analisis dan refleksi

Tindakan ini dilakukan dengan menganalisis atau mengolah data hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian yang perlu diperbaiki dan bagian mana yang sudah mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan refleksi peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kalaborator. Selain itu peneliti dengan guru juga mengadakan diskusi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan yang telah dilakukan). Setelah itu ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berhasil atau tidak sehingga berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti dan guru dapat menentukan langkah selanjutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yang saling berkesinambungan dan terpadu, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2019 di SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi tentang hasil pengamatan pembelajaran menulis deskripsi pada waktu survei awal dan merencanakan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus I. adapun hal-hal yang didiskusikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang penelitian yang dilakukan,
- 2) Peneliti mengusulkan teknik investigasi kelompok yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi,
- 3) Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis deskripsi,

4) Peneliti dan guru merancang scenario pembelajaran menulis deskripsi.

Tahap ini memberikan gambaran tentang teknik investigasi kelompok yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini menjabarkan langkah-langkah model belajar dengan menggunakan teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan materi yang akan diajarkan dalam belajar mengajar.

Tindakan pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan RPP yang berisi identitas program pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi dan teknik, kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan juga mempersiapkan instrument penelitian sebagai pengumpulan data meliputi lembar observasi keaktifan, lembar observasi motivasi. Lembar observasi keaktifan sebagai bahan untuk melihat atau menilai keaktifan siswa pada saat pembelajaran dari kegiatan berdoa sampai dengan diskusi kelompok. Selain itu juga mempersiapkan daftar nama kelompok dan alat dokumentasi berupa kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan teknik investigasi kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung maka dilakukan pengamatan juga terhadap guru, hal ini terkait pada keterlaksanaan tahap-tahap yang dilakukan guru berdasarkan pada teknik investigasi kelompok.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Mei 2019 di kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Tahap pelaksanaan rencana pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengondisikan kelas.
- 2) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa.
- 3) Guru memberikan penjelasan materi tentang tulisan deskripsi dan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis deskripsi termasuk didalamnya menyusun kerangka karangan.
- 4) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penjelasan guru yang sekiranya belum jelas.
- 5) Guru memberikan contoh gambar kepada siswa, gambar berupa pemandangan alam.
- 6) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 4 kelompok, setiap kelompok berkisar 3-4 orang.
- 7) Siswa berdiskusi tentang tema yang akan diangkat dalam menulis deskripsi yaitu sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru berupa pemandangan alam.
- 8) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal pokok/kerangka karangan menulis deskripsi bersama anggota kelompok.

- 9) Guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain boleh menganggapi dan memberi masukan.
- 10) Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran terkait pemahaman siswa tentang menulis teks deskripsi yang baik dan benar.
- 11) Guru menutup pelajaran dengan refleksi bersama-sama siswa. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa keaktifan dan motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan dibuktikan dengan skor rata-rata keaktifan adalah 71,87% dan skor rata-rata motivasi adalah 71,86%. Sebagian besar indikator keaktifan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan berdoa	100				
2	Menjawab pertanyaan dari guru		78,9			
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			57,8		
4	Kegiatan inti memperhatikan kegiatan guru		78,9			

5	Terlibat dalam penggunaan media			57,8		
6	Mencatat penjelasan guru			68,4		
7	Memahami langkah-langkah pembelajaran			52,6		
8	Mensurvei dengan menulis teks deskripsi			63,1		
9	Membuat pertanyaan			63,1		
10	Menulis teks deskripsi			52,6		
11	Mencatat jawaban			57,8		
12	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri				42,1	
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks tulisan			57,8		
14	Memberikan pendapat			63,1		
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran			63,1		
16	Menyimpulkan materi saat itu				47,3	

Sumber: Hasil observasi

Keterangan : SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama diperoleh pada 16 kegiatan siswa menunjukkan bahwa siswa menjawab salam dan berdoa awal kegiatan pembelajaran. Sekitar 78,9% siswa menjawab pertanyaan guru yang diberikan, diantaranya ada yang menjawab dengan benar dan ada yang asal menjawab atau tidak tepat.

Siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang dipaparkan oleh guru sebanyak 57,8% dan pelaksanaan pembelajaran sekitar 78,9% memperhatikan penjelasan guru, sisanya sekitar 21,1% melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terlihat bahwa pada indikator siswa menulis latihan dengan kalimatnya sendiri di peroleh sebesar 42,1% saja, ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam mengembangkan kemampuannya dalam merangkai dan menyusun suatu ide karangan deskripsi . kegiatan menyimpulkan pun sebanyak 47,3% saja siswa yang dapat menyimpulkan hasil kegiatan selama proses pembelajaran secara benar dan tepat sedangkan sisanya sebanyak 53,7% hanya diam dan menunggu ketua kelompok masing-masing memaparkan kesimpulannya disepan kelas.

c. Hasil Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Tindakan siklus I menulis teks deskripsi dengan teknik investigasi kelompok dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Siklus I ini merupakan tindakan pertama atau awal penelitian. Hasil penelitian ini terdiri dari data tes. Hasil tes siklus I menulis deskripsi.

Tindakan siklus I bertujuan untuk memperbaiki hasil menulis teks deskripsi.

Siklul I ini siswa ditugaskan menulis sebuah teks deskripsi yang benar.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar, untuk siklus I yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan teknik investigasi kelompok adalah 58.

Berikut deskripsi nilai kemampuan menulis siklus I.

No	Nama siswa	Isi	Organisasi isi	Tata bahas	Gaya	Ejaan	Nilai total
1	Aliya ramadhan	22	14	13	9	7	65
2	Bogan arifin	22	14	13	9	8	66
3	Dwi mutya	21	14	14	10	7	66
4	Dwi nur annisa	22	14	15	10	7	68
5	Elpi sry rahayu	23	14	14	11	7	69
6	Hikma ramadhani	22	14	13	9	8	66
7	Intan febriani	21	14	13	9	7	64
8	Jumasniar	22	14	13	9	8	66
9	Muliati	22	15	14	10	7	68
10	Nur ariska	23	14	14	11	7	69

11	Resky Amelia	21	14	14	10	7	66
12	Rina virna wanti	22	14	13	9	7	65
13	Roslinda	23	14	13	10	8	68
14	Satriani	21	14	14	10	7	66
15	Uun kasih karlan	21	14	13	10	7	65
16	Yeyen sultima	22	14	13	9	7	65
17	Arif munadar	22	15	14	10	7	68
18	Farhan danul	21	14	14	10	7	66
19	Ismail	22	14	13	9	8	66
20	Karimuddin	22	15	14	11	8	70
21	Muh. Akbar	21	14	13	10	7	65
	Jumlah	458	297	284	205	153	1397
	Nilai max	23	15	14	11	8	70
	Nilai min	21	14	13	9	7	64
	Rata-rata	21,8	14,14	13,52	9,76	7,28	66,5

Tabel 5. Statistik hasil belajar siswa kelas 1

Pemberian skor untuk masing-masing aspek dalam kolom, mengacu pada kriteria penilaian karangan deskripsi, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Isi atau gagasan yang dikemukakan	1. kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan topik karangan.	27-30	Sangat baik
		2. kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, banyak mengetahui subjek, sesuai dengan topik namun kurang rinci.	22-26	Baik
		3. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan terbatas, pengetahuan mengenai subjek terbatas, pengembangan topik kurang memadai.	17-21	Cukup
		4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek/topik, tidak ada data pendukung.	13-16	Kurang
2	Organisasi isi	1. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, koherensi tinggi.	18-20	Sangat baik
		2. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, namun kurang	14-17	Baik

		<p>rinci, keluruhan kalimat jelas, urutan logis tetapi tidak lengkap, kohesi kurang tinggi.</p> <p>3. Organisasi kurang sesuai dengan gagasan pokok, susunan kalimat membingungkan/tidakn berhubungan, kurang urutan dan kurang logis.</p> <p>4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok, tidak mengkomunikasikan apa-apa, urutan tidak logis.</p>	<p>10-13</p> <p>7-9</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3	Tata bahasa	<p>1. Tata bahasa kompleks dan efektif.</p> <p>2. Tata bahasa bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahn.</p> <p>3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.</p> <p>4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	<p>1. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, menguasai pembentukan kata.</p> <p>2. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru, tetapi tidak menngaburkan arti.</p> <p>3. Pilihan kata dan ungkapan</p>	<p>13-15</p> <p>10-12</p> <p>7-9</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

		terbatas. 4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah.	4-6	Kurang
5	Ejaan dan tata tulis	1. Menguasai EYD, menguasai tanda baca, menguasai kaidah penulisan.	13-15	Sangat baik
		2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan dan tidak menimbulkan pengaburan makna.	10-12	Baik
		3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna.	7-9	Cukup
		4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	4-6	Kurang

Tabel 6. Aspek penilaian

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas 1 belum bisa dikatakan berhasil karena tidak memenuhi ketercapaian aspek dalam menuliskan karangan deskripsi. Selanjutnya hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-54	Sangat kurang	5	24%
2	55-65	Kurang	12	57%

3	66-74	Cukup	2	10%
4	75-85	Baik	2	10%
5	86-100	Sangat baik	-	-
Jumlah			21	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan belajar siswa kelas menggunakan teknik investigasi kelompok pada pembelajaran tergolong masih rendah dan sedang, yang dibuktikan dengan masih ada siswa yang berada pada kategori yang sangat rendah dengan presentase siswa yang memperoleh nilai 0-54 sebanyak 5 siswa atau 24% 55-65 sebanyak 12 siswa atau 57% serta nilai 66-74 sebanyak 2 siswa atau sekitar 10%.

Secara umum dapat dikatakan pada teks kemampuan tahap awal meskipun dominan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dan sangat kurang namun ada 2 orang siswa yang memperoleh skor hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan individu dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, perlu diadakan siklus II karena tujuan dari penelitian belum tercapai. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari senin, 20 Mei 2019.

Untuk mengatasi beberapa kekurangan pada siklus I, terdapat beberapa hal yang baiknya dilakukan peneliti dan guru pada waktu pembelajaran menulis deskripsi. Guru hendaknya memberikan *reward* untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa, guru diharapkan berinteraksi dengan semua kelompok pada waktu kelompok sedang berdiskusi dan guru memberikan penguatan yang lebih kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa.

Tahap ini memberikan gambaran tentang teknik investigasi kelompok yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran dengan menggunakan teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tindakan pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan RPP yang berisi identitas program pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi dan metode, kegiatan pembelajar alat dan media pembelajaran, sumber belajar, penilaian pembelajaran.

Pada tahap perencanaan juga mempersiapkan instrument penelitian sebagai pemngumpul data meliputi lembar observasi keaktifan, lembar observasi motivasi. Lembar observasi keaktifan sebagai bahan untuk melihat atau menilai keaktifan siswa pada saat pembelajaran dari kegiatan berdoa sampai dengan diskusi kelompok. Selain itu juga mempersiapkan daftar nama kelompok dan alat dokumentasi berupa kamera digital yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan

teknik investigasi kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung maka dilakukan pengamatan juga terhadap guru.

Pembelajaran pada siklus II merupakan perancangan pembelajaran yang berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I. Siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada siklus I. Seperti yang terjadi pada siklus I siswa kurang focus dalam memahami teks deskripsi karena dalam beberapa kali pertemuan siswa belajar dalam kelompok sehingga banyak siswa yang saling mengharapkan satu sama lain dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan.

Selanjutnya untuk mengatasi hal demikian maka peneliti mengatur siswa tetap belajar dalam satu kelompok namun pemberian tugas dilakukan secara individual. Pada siklus I masih banyak siswa yang terlihat kurang motivasi belajar karena cenderung mengharapkan hasil dari teman kelompok yang aktif saja, sedangkan pada siklus II peneliti memberikan siswa giliran untuk menjawab dan mempersentasikan hasil pekerjaannya masing-masing di depan kelas, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menunjukkan hasil yang telah dikerjakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Tahap pelaksanaan tindakan II dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu hari Selasa, 21 Mei 2019 dan hari Rabu, 23 Mei 2019.

Adapun urutan pelaksanaan tindakan II pertemuan pertama pada hari Selasa, 21 Mei 2019, sebagai berikut.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengondisikan kelas.
- 2) Guru menyampaikan hasil refleksi dan kekkurangan yang terdapat pada tulisan deskripsi siswa dalam pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan dan menuliskan kesulitan yang sering dialami dalam menulis.
- 4) Guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis deskripsi dengan teknik investigasi kelompok sebagai penguatan pemahaman kepada siswa.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja disampaikan oleh guru.
- 6) Guru menyuruh siswa bergabung dengan kelomponya masing-masing.
- 7) Guru berdiskusi dengan siswa tentang topik yang diangkat untuk dijadikan sebagai bahan menulis.
- 8) Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan kerangka karangan yang akan dibuat dalam tulisan kelompok.
- 9) Guru menghampiri kelompok yang sedang berdiskusi sambil memberikan masukan.
- 10) Guru memberikan perintah agar diperbaiki lagi kerangka yang sekiranya belum tuntas.
- 11) Guru menyuruh untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok.
- 12) Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran terkait pemahaman siswa tentang menulis teks deskripsi yang benar dan tepat.
- 13) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

- 14) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu dilaksanakan siklus II.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti observasi pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Kegiatan awal menjawab salam dan berdoa	100				
2	Menjawab pertanyaan dari guru	94,7				
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	94,7				
4	Kegiatan inti memperhatikan kegiatan guru	94,7				
5	Terlibat dalam penggunaan media		73,6			
6	Mencatat penjelasan guru	84,2				
7	Memahami langkah-langkah pembelajaran		78,9			
8	Mensurvei dengan menulis teks deskripsi		73,6			
9	Membuat pertanyaan			68,4		
10	Menulis teks deskripsi			68,4		

11	Mencatat jawaban		73,6			
12	Menulis hasil latihan degan kalimat sendiri		78,9			
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks tulisan			63,1		
14	Memberikan pendapat	84,2				
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran		73,6			
16	Menyimpulkan materi saat itu				68,4	

Sumber: Hasil observasi

Keterangan : SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa dari 16 kegiatan siswa menunjukkan bahwa siswa menjawab salam dan berdoa diawali kegiatan pembelajaran. Sekitar 94,7% siswa menjawab pertanyaan guru yang diberikan, diantaranya ada yang menjawab dengan benar dan tepat setelah banyak melakukan diskusi bersama dengan teman-teman, maka terlihat kemajuan pada menjawab pertanyaan seputar menulis tesk deskripsi.

Siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang dipaparkan oleh guru sebanyak 94,7% dan pelaksanaan pembelajaran sekitar 94,7% memperhatikan penjelasan guru atau berada pada kategori sangat baik.

Indikator kemampuan siswa mensurvei dengan menulis deskripsi berada pada kategori cukup baik yang disusul dengan kemampuan siswa menulis teks deskripsi, dan memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks tulisan. Antusias siswa selama pembelajaran berada pada kategori baik dan kemampuan menyimpulkan juga sudah cukup baik. Dengan demikian maka aktivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik investigasi kelompok dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

c. Hasil Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II (baik proses maupun hasil) semakin menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan guru dan peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar, untuk pelaksanaan teks akhir mengikuti pembelajaran menggunakan teknik investigasi adalah 81,05 dengan varian sebesar 48,83 dan standar deviasi 6,98.

Berikut deskripsi nilai kemampuan menulis siklus II.

No	NIS	Isi	Organisasi isi	Tata bahas	Gaya	Ejaan	Nilai total
1	Aliya ramadhan	25	16	16	12	11	80
2	Bogan arifin	24	16	16	12	10	78
3	Dwi mutya	24	17	16	12	10	79
4	Dwi nur annisa	23	16	16	11	10	76
5	Elpi sry rahayu	22	16	16	11	9	84
6	Hikma ramadhani	24	17	17	12	12	82
7	Intan febriani	22	14	14	9	8	67
8	Jumasniar	23	17	17	12	11	80
9	Muliati	23	17	17	9	11	77
10	Nur ariska	22	14	14	11	9	70
11	Resky Amelia	24	17	17	10	11	79
12	Rina virna wanti	22	15	15	10	9	71
13	Roslinda	24	17	17	11	12	81
14	Satriani	23	16	16	11	10	76
15	Uun kasih karlan	23	17	14	10	9	73

16	Yeyen sultima	22	14	15	10	8	69
17	Arif munadar	25	14	17	10	11	77
18	Farhan danul	23	15	15	10	10	73
19	Ismail	24	17	14	11	9	75
20	Karimuddin	22	15	16	12	11	76
21	Muh. Akbar	25	14	17	10	10	76
Jumlah		489	331	332	226	221	1599
Nilai max		25	17	17	12	12	84
Nilai min		22	14	14	9	8	67
Rata-rata		23,28	15,76	15,80	10,76	10,52	76,14

Tabel 9. Statistik hasil belajar siswa kelas 1

No	Apek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Isi atau gagasan yang dikemukakan	1. kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan topik karangan.	27-30	Sangat baik
		2. kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, banyak mengetahui subjek, sesuai dengan topik namun kurang rinci.	22-26	Baik
		3. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan	17-21	Cukup

		<p>terbatas, pengetahuan mengetahui subjek terbatas, pengembangan topik kurang memadai.</p> <p>4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek/topik, tidak ada data pendukung.</p>	13-16	Kurang
2	Organisasi isi	1. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi tinggi.	18-20	Sangat baik
		2. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, namun kurang rinci, keluruhan kalimat jelas, urutan logis tetapi tidak lengkap, kohesi kurang tinggi.	14-17	Baik
		3. Organisasi kurang sesuai dengan gagasan pokok, susunan kalimat membingungkan/tidak berhubungan, kurang urutan dan kurang logis.	10-13	Cukup
		4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok, tidak mengkomunikasikan apa-apa, urutan tidak logis.	7-9	Kurang
3	Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif.	18-20	Sangat baik

		<p>2. Tata bahasa bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahn.</p> <p>3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.</p> <p>4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.</p>	<p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	<p>1. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, menguasai pembentukan kata.</p> <p>2. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru, tetapi tidak mengaburkan arti.</p> <p>3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas.</p> <p>4. Pillihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah.</p>	<p>13-15</p> <p>10-12</p> <p>7-9</p> <p>4-6</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
5	Ejaan dan tata tulis	<p>1. Menguasai EYD, menguasai tanda baca, menguasai kaida penulisan.</p> <p>2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan dan tidak menimbulkan pengaburan makna.</p> <p>3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna.</p> <p>4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan</p>	<p>13-15</p> <p>10-12</p> <p>7-9</p> <p>4-6</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

Tabel 10. Aspek Penilaian

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas 1 diperoleh skor nilai minimum sebesar 69 dan skor maksimum adalah 84. Jika dibandingkan skor hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik investigasi kelompok, maka terlihat peningkatan skor hasil belajar atau kemampuan belajar siswa, sehingga penggunaan teknik investigasi kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Berikut deskripsi dan frekuensi hasil belajar pada siklus II.

Tabel 11. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-54	Sangat kurang	-	-
2	55-65	Kurang	-	-
3	66-74	Cukup	1	4,76%
4	75-85	Baik	17	80,95%
5	86-100	Sangat baik	3	14,28%
Jumlah			21	100

Tingkat hasil belajar siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada tes akhir yang diajar dengan menggunakan teknik investigasi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong baik dan sangat baik.

Demikian pula dengan ketuntasan klasikal terpenuhi apabila rata-rata hasil belajar siswa 90% mencapai ketuntasan belajar. Indikator ketuntasan belajar ini secara signifikan sudah memenuhi, sehingga pemberian pembelajaran dengan menggunakan teknik investigasi kelompok pada pokok bahasan selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, secara garis besar diperoleh gambaran mengenai jalannya kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik investigasi kelompok.

Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh guru yang terlihat dalam kegiatan tindakan ini, yaitu :

- a. Guru terkesan masih agak kaku dan terlalu tegas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga siswa kelihatan takut dalam beraktualisasi.
- b. Guru belum dapat membangkitkan semangat siswa secara optimal khususnya untuk memberikan pendapat atau menanggapi. Stimulus yang diberikan guru direspons baik oleh siswa.
- c. Guru belum bisa mendekati siswa, terlihat ketika siswa sedang berkelompok guru hanya duduk diam, guru kurang berinteraksi dengan baik.

kelemahan yang bersumber dari siswa ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran sebagai siswa masih terlihat kurang menikmati pembelajaran..
- b. Siswa ketika berkelompok masih ada yang bermalas-malasan hanya beberapa yang berfikir, yang lain hanya ikut nama saja.
- c. Siswa masih kesulitan dalam membuat karangan deskripsi, terbukti saat menyusun karangan siswa masih ada yang bingung dan bertanya melihat pekerjaan teman.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi, diperoleh gambaran ketercapaian indikator dalam pelaksanaan siklus I ini, sebagai berikut :

- a. Siswa yang aktif saat apersepsi yang dinyatakan dengan kriteria “sangat baik dan baik” memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan guru pada saat apersepsi sebanyak 12 siswa sedangkan 9 siswa lainnya tidak ikut merespons stimulus yang diberikan guru.
- b. Siswa yang aktif dan perhatian pada saat mengikuti pelajaran yang dinyatakan dengan kriteria “sangat baik dan baik” serta diindikatori oleh kemauan siswa untuk memperhatikan, memberikan respon (baik menjawab / bertanya / menanggapi / menamai / mengalami) sebanyak 11 siswa sedangkan 10 siswa kurang memperhatikan guru, kurang merespons guru dan

melakukan aktivitas lain (seperti berbicara dengan teman, menolah-noleh dan sebagainya). Hal ini didasarkan pada hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- c. Siswa yang memiliki minat dan motivasi saat mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dengan kriteria “sangat baik dan baik” serta diindikatori oleh adanya kesungguhan, keantusiasan dan semangat dalam mengerjakan setiap tugas maupun saat kegiatan pembelajaran sebesar 11 siswa sedangkan 10 siswa lainnya tampak kurang sungguh-sungguh dan antusias.
- d. Siswa yang sudah dapat menulis deskripsi dengan baik dan telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas karena masih mendapatkan nilai di bawah nilai standar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, dalam pelaksanaannya ternyata masih terdapat kelemahan atau kekurangan. Kelemahan atau kekurangan yang timbul dalam siklus I tersebut bersumber dari guru dan siswa. Ditinjau dari segi guru diperoleh hasil bahwa guru belum maksimal dalam memonitoring siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru tidak menghampiri semua kelompok dalam kegiatan diskusi untuk memberikan pengarahan dan bimbingan. Guru juga belum memberikan refleksi diakhir pembelajaran guna mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Ditinjau dari segi siswa,

diperoleh hasil bahwa siswa belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran menulis deskripsi, perhatian dan konsentrasi siswa juga belum optimal, minat dan motivasi belum sesuai dengan yang diharapkan. Kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dimaklumi karena siklus yang dilaksanakan merupakan siklus pertama dalam penelitian ini.

c. Hasil pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil tulisan teks deskripsi siswa pada siklus I, siswa mendapat nilai dengan rincian sebagai berikut.

No	Kriteria penilaian	Ferekuensi	Persen
1	Tidak sesuai	5	
2	Struktur piramida terbalik kurang runtut dan kurannng jelas	6	
3	Struktur kalimat piramida terbalik	10	
	Total	21	100%

Tabel 12. Hasil tulisan teks deskripsi siklus I

Kemampuan siswa pada penilaian aspek kesesuaian struktur teks deskripsi sebanyak 5 orang telah menyusun teks deskripsi tidak sesuai dengan piramida terbalik, 6 orang masih berada pada kategori hasil pekerjaan strukstu deskripsi memenuhi piramida terbalik namun masih kurang jelas dan kurang runtut.

Sedangkan 10 orang menulis teks deskripsi hampir dan sesuai dengan teras teks serta paragraph terakhir.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada saat siklus I, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor:

1. Siswa terlihat kurang tertarik pada pembelajaran menulis.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa dan guru, diketahui bahwa siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis. Pendapat siswa, pembelajaran menulis itu cenderung membosankan dan sulit. Sementara itu, guru menyatakan bahwa yang menyebabkan siswa kurang tertarik adalah pelajaran menulis dianggap sulit, guru hanya menjelaskan materi mengenai menulis dilanjutkan pemberian tugas dan dikumpulkan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti dalam kelas, yaitu pada saat pembelajaran menulis berlangsung, sebagian besar siswa tampak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menulis. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan persepsi yang dilakukan oleh guru tidak diiringi respon yang baik oleh siswa.

2. Siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata.

Selama kegiatan menulis berlangsung, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan untuk memulai kegiatan menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam beberapa alinea. Berdasarkan tinjauan atas pekerjaan siswa didapatkan sebagian

besar belum mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil pekerjaan siswa. Penungkapan dalam tulisan kurang lancer dan gagasan yang dipaparkan kurang, sehingga urutannya tidak lengkap. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dinilai, aspek pengorganisasian gagasan dan urutan kata-kata masih belum tepat. Siswa masih belum bias membedakan jenis karangan. Ketika disuruh membuat karangan deskripsi dengan tema bebas siswa masih ada yang menulis karangan narasi kebanyakan siswa menceritakan kejadian bukan mendeskripsikan suatu barang atau benda.

3. Keselutian dalam pemilihan kata dan menggunakan ejaan serta tanda baca sebagian besar siswa belum mampu memilih kata dan menggunakan ejaan yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai pada aspek kosa kata dan mekanik (tata bahasa, ejaan dan kerapian tulisan) menunjukkan hasil yang tidak memuaskan bahkan dapat dikatakan tergolong rendah. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, sebagian besar siswa belum menggunakan kosa kata yang bervariasi. Dalam hal ini penguasaan kosa kata siswa terbatas. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam menggunakan ejaan, tanda baca seperti penulisan huruf besar, penempatan tanda koma, tanda titik dan tanda baca lainnya.
4. Guru belum menemukan metode yang sesuai untuk menjelaskan materi menulis deskripsi, dalam menyampaikan materi menulis selama ini, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi menulis, diiringi dengan langkah-langkah menyusun karangan hingga pengembangannya kedalam sebuah tulisan. Hal

tersebut dilakukan guru dengan menuliskan pokok materi di papan tulis. Hal inilah yang membuat siswa menjadi pasif serta sulit untuk berkembang. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikn tugas pada siswa untuk menulis secara individual dan dikumpulkan tanpa ada umpan balik yang diberikan oleh guru secara bersama-sama dengan para siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Padahal terdapat beberapa siswa yabg masih mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini terbukti dari hasil pekerjaan siswa yang belum memuaskan dan beberapa siswa yang belum mencapai nilai standar minimal ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa ada dua hal pokok yang perlu diperbaiki, yaitu kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran menulis deskripsi. Akhirnya tercapailah kesepakatan bahwa peneliti akan melakukan penelitian bersama guru kelas sebagai kolaborator dengan menerapkan peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok pada siswa kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo.

Berkaitan dengan hasil observasi yang menunjukan bahwa indikator penelitian ini belum tercapai, peneliti dan guru berupaya menggali factor penyebab fenomena tersebut, kemudian melakukan analisis dan refleksi brsama-sama. Adapun hasilnya sebagai berikut.

- 1) belum seluruhnya siswa menunjukkan kesungguhan dan keaktifan di dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan aktivitas siswa selama pembelajaran ini

meliputi aktif dalam memberikan respons terhadap apersepsi yang diberikan guru, aktif memperhatikan penjelasan guru saat memberikan materi, aktif membuat kerangka karangan dan aktif mengembangkan kerangka menjadi bentuk karangan deskripsi utuh. Pada siklus I siswa kurang antusias dalam memberikan respons terhadap apersepsi yang diberikan guru. Mereka juga kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan penjelasan dan contoh, sebagian siswa sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing, baik itu berbicara dengan teman atau melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Saat guru bertanya pada siswa, banyak siswa yang tidak memperhatikan dengan baik. Sebagian dari mereka banyak yang diam. Secara keseluruhan kelas tampak tenang, tetapi para siswa sepenuhnya tidak konsentrasi pada pembelajaran. Dari beberapa hal yang telah disebutkan tersebut dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran belum maksimal.

- 2) Sebagian siswa kurang mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan deskripsi. Ketidakmampuan siswa mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan deskripsi tersebut disebabkan kerangka karangan sebagai penuangan ide atau gagasan yang dibuat siswa masih banyak terjadi kesalahan. Kekurangmampuan siswa tersebut dapat dilihat dari peorganisasian tulisan mereka yang kurang bias dipahami. Banyaknya kesalahan tulisan karangan tampak pada pemakaian huruf besar, penggunaan tanda baca serta masih banyak kekurangan huruf dalam setiap penulisan kata.

- 3) Masih terdapat karangan siswa yang belum berhasil mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar atau masih mendapat nilai di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan masih banyaknya kesalahan yang terdapat pada karangan siswa. Kesalahan tersebut meliputi: (1) pengorganisasian tulisan yang belum tepat; (2) penulisan kosa kata yang belum benar karena masih terdapat penyingkatan kata-kata dan banyaknya penulisan kata-kata yang tidak baku; (3) penggunaan bahasa yang belum komunikatif dan masih belum menguasai atauran sintaksis; (4) pemakaian huruf besar dan tanda baca yang belum sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Permasalahan tersebut akan diatasi dengan melakukan penulisan ulang di sekolah pada pertemuan siklus II.
- 4) Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Guru belum menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung siswa untuk aktif, antusias, konsentrasi dan termotivasi untuk belajar. Pada waktu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, hal itu tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menjadikan siswa dalam kegiatan Tanya jawab dan pembelajaran secara keseluruhan.

Seperti yang telah dikemukakan pada tahap observasi dan interpretasi di atas dalam pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar yang memuaskan serata masih terdapat kelemahan-kelemahan. Oleh karena guru dan peneliti memberikan refleksi untuk memperbaiki hambatan-hambatan tersebut dengan merumuskan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pada saat kegiatan pembelajaran guru berkeliling atau posisi guru tidak hanya berada disatu titik saja (dekat meja guru), sehingga guru dapata memantau siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam mengikkuti pembelajaran karena merasa diperhatikan oleh guru.
- 2) Pada saat siswa mengerjakan tugas hendaknya, guru dapat mengontrol pekerjaan siswa terutama dalam hal penulisan.
- 3) Dalam pembentukan kelompok hendaknya guru mengacak siswa secara heterogen agar dalam kelompok dapat saling melengkapi.
- 4) Guru hendaknya lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh guru misalnya ketika siswa membacakan hasil kepekerjaan di depan kelas atas kehendak sendiri bukan guru yang menyuruh.
- 5) Guru diharapkan lebih banyak memberikan balikan atau penguatan terutama apada tulisan yang telah dibuat siswa. Dengan adanya balikan atau penguatan tersebut siswa dapat mengetahui kesalahannya sehingga ada perbaikan-perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus I dikatakan belum mencapai hasil yang memuaskan. Peningkatan memang terjadi pada beberapa indikator yang telah ditentukan dibandingkan pada saat survei awal. Akan tetapi pada sisklus ini hanya 7 siswa atau sekitar 62% yang telah tuntas sedangkan sisanya 14 siswa atau sekita 38% masih jauh dari batas minimal ketuntasan yang

telah ditetapkan (nilai minimal ketuntasan adalah 65). Oleh karena, perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki proses dan hasil belajar pada siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Kriteria penilaian	Frekuensi	Persen
1	Struktur piramida terbalik kurang runtut dan kurang jelas	4	
2	Struktur kalimat piramida terbalik	17	
	Total	21	100%

Tabel 13. Hasil tulisan teks deskripsi siklus II

Kemampuan siswa pada penilaian aspek kesesuaian struktur teks deskripsi sebanyak 4 orang telah menyusun teks dengan struktur piramida terbalik namun masih kurang runtut dan kurang jelas. 17 orang sudah berada pada kategori hasil pekerjaan struktur berita memenuhi piramida terbalik sesuai dengan teras berita sampai dengan paragraph akhir.

Berdasarkan dua hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disampaikan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa meningkat. Hal ini ditandai dengan:

- 1) Siswa yang menunjukkan keaktifan pada saat apersepsi yang dinyatakan dengan kriteria “sangat baik dan baik” serta diindikatori oleh kemauan siswa dalam merespons apersepsi dan antusias siswa dalam mengikuti apersepsi yang dilakukan oleh guru.
- 2) Siswa yang menunjukkan keaktifan dan perhatian pada saat mengikuti pelajaran yang dinyatakan dengan “kriteria sangat baik dan baik” serta diindikatori kemauan siswa untuk memperhatikan, memberikan respons pada guru dengan menjawab/ bertanya/ menanggapi/ menamai.
- 3) Siswa yang memiliki minat dan motivasi saat mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dengan “sangat baik dan baik” serta diindikatori oleh adanya kesungguhan, keantusiasan dan semangat dalam setiap mengerjakan tugas maupun kegiatan pembelajaran.
- 4) Siswa yang sudah dapat menulis dekripsi dengan baik dan telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 85% sedangkan 15% masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimal

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dari siklus I ke siklus II menggunakan teknik investigasi kelompok.

Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan pada waktu siklus I. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru akhirnya, diperoleh kesepakatan mengenai solusi yang harus dilakukan guru sebagai bahan perbaikan dalam siklus I. Solusi tersebut berupa guru harus memonitoring seluruh kelompok ketika diskusi kelompok berlangsung untuk memberikan pengarahan dan bimbingan. Guru juga harus memberikan motivasi pada siswa, hal ini biasa dilakukan dengan memberikan tepuk tangan atau *reward* atau pujian terhadap kinerja siswa. Guru juga harus memberikan pengetahuan berkenaan dengan EYD dan guru lebih memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan guna mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, guru sudah mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan baik. Guru juga telah berhasil menggunakan teknik investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik di kelas. Teknik investigasi kelompok juga sebagai salah satu alternative bagi guru untuk menarik siswa agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Teknik investigasi kelompok juga mendorong siswa untuk berfikir kritis dan saling bekerja sama untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Keberhasilan guru dalam menggunakan teknik investigasi kelompok dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator yang telah dicapai. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam bagian deskripsi pratindakan serta paparan hasil penelitian, berikut ini

dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang meliputi kualitas proses dan hasil menulis deskripsi siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

1. Kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi

Peningkatan teknik investigasi kelompok dalam setiap siklus dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat di lihat dari indikator-indikator berikut.

2. Keaktifan siswa selama menulis deskripsi meningkat

Metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran semakin lama semakin berkurang. Hal ini ditandai dengan pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan guru dengan teknik investigasi kelompok. Tiga konsep dalam teknik investigasi kelompok yang berupa penelitian, pengetahuan dan dinamika belajar kelompok, mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan teknik investigasi kelompok akan memudahkan siswa dalam berfikir karena mereka saling bertukar ide dan gagasan, sehingga saling melengkapi kekurangan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Siswa juga berdiskusi dengan anggota kelompok lain mengenai kesulitan yang mereka alami.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran yang selalu mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Tindakan berupa

peningkatan metode investigasi kelompok yang dilaksanakan tiap siklus mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng selama pembelajaran menulis deskripsi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Melalui Teknik Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I dan II, dapat disampaikan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa meningkat. Hal ini ditandai dengan, Siswa yang menunjukkan keaktifan pada saat apersepsi yang dinyatakan dengan kriteria “sangat baik dan baik” serta diindikatori oleh kemauan siswa dalam merespons apersepsi dan antusias siswa dalam mengikuti apersepsi yang dilakukan oleh guru.

Siswa yang menunjukkan keaktifan dan perhatian pada saat mengikuti pelajaran yang dinyatakan dengan “kriteria sangat baik dan baik” serta diindikatori kemauan siswa untuk memperhatikan, memberikan respons pada guru dengan menjawab/ bertanya/ menanggapi/ menamai.

Siswa yang memiliki minat dan motivasi saat mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dengan “ sangat baik dan baik” serta diindikatori oleh adanya kesungguhan, keantusiasan dan semangat dalam setiap mengerjakan tugas maupun kegiatan pembelajaran.

Siswa yang sudah dapat menulis dekripsi dengan baik dan telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 85% sedangkan 15% masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimal.

c. Hasil pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik investigasi kelompok pada siswa kelas 1 SMP N 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Hasil pantauan peneliti dapat diketahui bahwa keaktifan dan kemampuan siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 66,5. Pada siklus II, keaktifan dan kemampuan siswa meningkat dan mencapai nilai rata-rata 76,14. Jadi peningkatan paling signifikan terjadi pada siklus II disbanding siklus I, yaitu meningkat 10 poin.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa cukup berhasil. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan metode investigasi kelompok memiliki peranan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses belajar mengajar.

Siswa terlihat lebih aktif dan perhatian saat mengikuti pembelajaran menulis deskripsi

Sanjaya, W (2008:270) mengungkapkan salah satu cara untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran adalah gerak guru. Gerak guru yang dimaksud adalah gerakan guru yang dapat membantu kelancaran

berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran disetiap siklus semakin menunjukkan adanya peningkatan. Indikator yang menunjukkan keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah kemauan siswa untuk memperhatikan atau fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

Peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I hanya 69% dan siklus II 77%. Hal ini menunjukan bahwa siswa telah aktif dan memperhatikan pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan oleh guru. Guru sudah terlihat mampu menarik perhatian siswa dengan sering menghampiri tiap-tiap siswa maupun kelompok-kelompok ketika diskusi berlangsung untuk memberi pengarahan dan semangat. Hal ini membantu siswa dalam membuat tulisan deskripsi. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi

Motivasi belajar menurut Sadirman, (1994:39) merupakan factor psikis yang bersifat nonintelektual. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam pembelajaran akan optimal kalau terdapat motivasi yang terpat dalam diri. Oleh karena itu, motivasi diperlukan dalam pembelajaran.

Selain motivasi, minat belajar siswa juga berpengaruh teradap hasil belajar siswa. Sardiman, (1994: 76) berpendapat minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang

dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Dengan kata lain minat selalu berkaitan dengan soal kebutuhan dan keinginan.

Dalam penelitian ini dapat dipaparkan bahwa ketika survei awal pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan guru membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Hal ini terjadi akibat metode atau teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran cenderung konvensional. Dalam hal ini, guru memberikan penjelasan materi yang menitikberatkan pada aspek kognitif kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis deskripsi.

Dengan teknik yang diterapkan oleh guru tersebut, siswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Setelah diterapkan teknik investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis deskripsi, secara perlahan siswa mulai tertarik mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa, semangat siswa dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajarannya menulis deskripsi.

Tindakan dengan menggunakan teknik investigasi kelompok menjadikan siswa berminat dan termotivasi mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Siswa memerhatikan materi guru yang disampaikan dengan teknik investigasi kelompok, meskipun pada siklus I terdapat beberapa siswa yang kurang terkesan. Dari pengamatan peneliti terdapat peningkatan dari tiap siklus. Pada siklus I siswa yang tampak berminat dan memiliki motivasi saat mengikuti pembelajaran 54% atau sebanyak 7 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 77% atau

sebanyak 10 siswa tampak berminat serta termotivasi pada pembelajaran menulis deskripsi.

Peningkatan hasil pembelajaran dapat dinilai dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi didasarkan pada ketuntasan siswa dalam menulis deskripsi yang penilaiannya didasarkan dari beberapa kriteria, yakni:

1) Pengungkapan isi

Isi atau substansi yang ditulis suatu karangan yang diperoleh dari ide atau gagasan. Gagasan atau ide yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya ini disebut dengan topik. Gagasan ini dapat berupa pendapat. Pengalaman atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Bahkan gagasan atau ide ini dapat digali dari berbagai sumber, antara lain pengalaman, pengamatan, imajinasi serta pendapat dan keyakinan.

Dengan gambar berwarna (gambar pemandangan alam) siswa menjadi mudah dalam memunculkan ide dalam bentuk kerangka karangan sehingga mereka bias mengembangkannya dalam bentuk karangan deskripsi utuh dengan baik. Dengan demikian isi tulisan siswa menjadi berbobot.

Aspek isi/substansi dalam tulisan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I, skor terendah siswa

dalam aspek ini adalah 15, sedangkan skor terendah siswa pada siklus II adalah 16.

2) Pengorganisasian tulisan

Hasil kerja siswa berupa tulisan deksripsi dalam setiap siklus menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengorganisasikan tulisan dengan baik. Hal tersebut menjadikan tulisan siswa mudah dipahami oleh pembaca meskipun masih ada beberapa siswa yang mengorganisasikan kalimat demi kalimat dalam tulisan mereka dengan gagasan yang meloncat-loncat dan tidak sistematis. Hasil tulisan siswa menjadi lebih teratur. Susunan kalimat juga sudah cukup baik. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan penggunaan bahasa dalam kalimatnya.

Peningkatan kemampuan pada aspek ini terlihat pada skor capaian yang diperoleh siswa. Sebelum diberi tindakan, sebagian besar siswa kurang lancar dalam menuangkakan ide dalam tulisan mereka. Pada siklus I, skor terendah siswa dalam aspek ini adalah 14, sedangkan skor terendah siswa pada siklus II adalah 15.

3) Pemanfaatan kosa kata

Pada tulisan yang dibuat siswa, terlihat siswa sudah mampu menggunakan kosa kata dengan baik. Tulisan siswa saat pretes masih banyak terjadi kesalahan baik dalam segi pemilihan kosa kata maupun dalam segi penulisannya. Oleh karena itu mengakibatkan makna tulisan menjadi kabur sehingga tulisan yang dihasilkan siswa sulit dipahami isinya. Tetapi hal tersebut dapat diminimalkan setelah

dilakukannya tindakan. Adanya tindakan yang diterapkan guru pada pembelajaran mengakibatkan tulisan yang dihasilkan siswa tidak lagi membuat pembaca bingung dalam memahami isinya. Pada siklus I , skor terendah siswa adalah 13, sedangkan pada siklus II, skor terendah adalah 14.

4) Penggunaan Kaidah Bahasa Tulis

Setelah adanya tindakan, siswa mampu menggunakan kaidah bahasa tulisan dengan baik jika dibandingkan saat survei awal dulu. Dapat dikatakan demikian sebab kesalahan bahasa tulis yang dilakukan siswa sudah berkurang. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya dalam siklus yang berbeda guru selalu memberikan umpan balik atas kesalahan yang ditulis siswa dalam karangan yang dihasilkan pada pertemuan sebelumnya. Adanya umpan balik ini menjadi alat utama yang bias memberitahukan pada pembelajaran mengenai ketepatan dalam menggunakan bahasa. Pada setiap pergantian siklus, struktur kalimat secara berangsur-angsur telah dapat disusun siswa menurut aturan sintaksis yang benar sehingga maksud yang terkandung dalam tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Penyingkatan kata dalam tulisan siswa dan kesalahan pemakaian huruf kapital serta tanda baca juga sudah dapat diminimalkan. Hanya sebagian kecil siswa yang masih melakukan kesalahan dalam aspek ini. Pada siklus I, skor terendah siswa dalam aspek ini adalah 13, sedangkan skor terendah siswa pada siklus II adalah 14.

5) Mekanik Tulisan

Pada survei awal, banyak kesalahan yang ditemui dalam tulisan deskripsi siswa, terutama dalam hala ejaan dan tanda baca. Hal tersebut diakibatkan oleh ketidakpahaman dan ketidakjelasan siswa terhadap karakteristik tulisan yang baik. Setelah diberi penjelasan dan diberi contoh-contoh tulisan deskripsi, nilai siswa dalam aspek ini selalu mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan penggunaan ejaan dalam kalimat. Pada siklus I, skor terendah siswa pada aspek ini adalah 2 sebanyak 6 siswa, sedangkan skor terendah siswa pada siklus II adalah 2 sebanyak 4 siswa.

Adanya peningkatan pada setiap kriteria penulisan tersebut menjadikan nilai siswa dalam menulis deskripsi juga mengalami peningkatan. Pada saat pretes, dilihat bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa masih kurang memuaskan. Hal tersebut tampak pada jumlah siswa yang telah mendapatkan nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan (65). Presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada saat pretes hanya sekitar 42% dengan nilai rata-rata 66,5.

Peningkatan mulai tampak pada siklus I dari 13 siswa 8 siswa sekitar (69%) telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-rata adalah 67,4. Pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis deskripsi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tampak pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 77% (10 siswa) dengan nilai rata-rata 76,14.

Dengan menerapkan teknik investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis deskripsi, kemampuan menulis deskripsi siswa dalam bentuk menulis deskripsi

mengalami peningkatan yang dinyatakan dengan semakin banyaknya siswa yang telah mendapatkan nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas tampak bahwa penerapan teknik investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan proses didasarkan pada meningkatnya keaktifan dan perhatian siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran baik pada saat apersepsi maupun keaktifan siswa dalam merespons stimulus yang diberikan guru, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, keantusiasan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil didasarkan pada meningkatnya hasil pekerjaan siswa dalam menulis deskripsi jumlah siswa yang telah dinyatakan tuntas atau nilai ≥ 65 . Selain itu berdasarkan hasil wawancara pasca tindakan guru dengan siswa kelas 1 semuanya menyatakan penerapan teknik investigasi kelompok membantu dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada kelas 1 SMP Negeri 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng meningkat.

3. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I hingga II di atas dapat dibuat rekapitulasi seperti pada table berikut ini.

Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I dan II

NO	Aktivitas dalam Pembelajaran	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa aktif selama apersepsi (indikator: mau merespon pada saat apersepsi)	69%	77%
2	Siswa aktif dan memperhatikan saat mengikuti pelajaran (indikator: memperhatikan atau focus terhadap pelajaran, ikut merespons, aktif mengerjakan tugas)	62%	69%
3	Siswa berminat dan memiliki motivasi saat kegiatan pembelajaran (indikator: semangat, antusias dan menunjukkan kesungguhan)	54%	77%
4	Siswa mampu menulis deskripsi dengan baik (ketuntasan hasil belajar dalam menulis deskripsi mendapat nilai ≥ 65).	62%	85%

Tabel 14. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I dan II

Berdasarkan table di atas dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada indikator yang telah ditetapkan dari hasil siklus I dan siklus II. Peningkatan terjadi dari siklus I ke siklus II pada indikator 1 sampai dengan 4 cukup signifikan, yang mencapai 6% - 23%.

Pada siklus I ke siklus II persentase keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada saat apersepsi mengalami peningkatan 8%, keaktifan

dan perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran meningkat sekitar 7% dan minat serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pun meningkat sebesar 23%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan teknik investigasi kelompok dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Selain itu, pada siklus ini persentase peningkatan keberhasilan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi, berupa kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yang meningkat sebanyak 23%. Peningkatan tersebut tampak pada hasil tulisan siswa yang pada setiap siklusnya menunjukkan semakin adanya perbaikan baik dalam ejaan, diksi, kosaka, struktur kalimat dan isi karangan. Pada siklus II nilai rata-rata siswa lebih tinggi dibanding pada saat survei awal dan siklus I. Siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 76,14 atau mengalami peningkatan dibandingkan pada saat survei awal (nilai rata-rata siswa 66,5). Dengan demikian, dapat dikatakan pula bahwa peningkatan teknik investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan teknik investigasi kelompok dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas 1 SMPN 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara singkat simpulan hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas 1 SMP Negeri 2 Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut terjadi setelah guru dan peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan teknik investigasi kelompok.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran tampak dalam aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik investigasi kelompok. Aktivitas siswa yang mengidentifikasi kualitas proses antara lain: (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari yakni 7 siswa (69%) siklus I dan 15 siswa (77%) pada siklus II; (2) perhatian dan konsentrasi dalam pembelajaran mengalami peningkatan yakni 10 siswa (62%) pada siklus I, dan 11 siswa (69%) siklus II; (3) minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yakni 7 siswa (54%) pada siklus I dan 15 siswa (77%) pada siklus II.

Selain itu, penerapan teknik investigasi kelompok juga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata menulis deskripsi siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 66,5 dan siklus II 76,14.

B. Saran

Berdasarkan simpulan peneliti diatas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari penyampain materi yang dilakukan oleh guru.
- b. Siswa hendaknya rajin berlatih menulis untuk menuangkan ide secara runtut dan padu guna menghasilkan tulisan yangn baik.
- c. Siswa hendaknya rajin membaca agar memperluas cakrawala, sehingga secara tidak langsung mempermudah membuat suatu tulisan.

2. Bagi guru

- a. Hendaknya guru menerapkan metode investigasi kelompok dalam pembelajaran menullis deskripsi, karena sudah terbukti meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- b. Guru hemdaknya meningkatkan kinerjanya dalam hal menyampaikan dan mengembangkan materi pembelajaran. Guru juga bias menyertakan media pembeljaran dalam menerapkan teknik investigasi kelompok, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- c. Guru hendaknya mampu mengelolah kelas dengan baik, dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diserap siswa dengan baik

3. Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru agar senantiasa melakukan pembaharuan dalam dunia pengajaran dan pendidikan. Selain itu kepala sekolah harus selalu memonitor kinerja guru pada saat menyampaikan pelajaran dan memotivasi guru untuk selalu melakukan evaluasi atas kinerjanya.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberi kesempatan bagi guru untuk melakukan penelitian dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah, seperti seminar pendidikan, lokakarya, diskusi ilmiah, diklat ataupun penataran-penataran agar wawasan guru mengenai tugas utamanya dalam mengajar dan mendidik bertambah luas.
- c. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru agar memperluas gagasan mengenai teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil yang dicapai siswa juga baik.

4. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih inovatif, khususnya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Diharapkan untuk lebih mejalin hubungan yang harmonis dengan pihak guru dan sekolah yang akan diajak bekerja sama agar penelitian yang dilakukan lebih tepat guna, terarah dan mampu mengkritisi

permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran secara lebih mendalam.

- c. Diharapkan agar dapat mengadakan sejenis guna memperbaiki kualitas prose dan hasil pembelajaran di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. (1996). *Menulis*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus, Suprijono. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burroway, j. (2003). *Writing fiction: A Guide to Narrative Craft*. New York: Longman.
- Fleming, J. dan Ferkins, L. (2010). The Use of Action Learning Strategies for Cooperative Education or Work-integrated Learning Projects. *Journal of Education*.
- Huda , Miftahul, 2011, *Cooperatif Learning*. Yogyakarta. pustaka pelajar.
- Huda, M. (2011). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Joko Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Qinant
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Keraf, gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II*. Ende Flores: Nusa Indah
- 1994. *Komposisi: Suatu Pengajaran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah
- 1996. *Deskripsi dan Eksposisi: Komposisi Lanjutan II* . Jakarta: Gramedia
- Mujiyanto. 2006. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat di Sekolah Dasar*. Semarang: Depdiknas.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet, St. Y. (2009). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.
- Semi. M. Atas. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, W. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suyitno dan Purwadi. 2000. *Dasar-Dasar Komposisi*. Surakarta : UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. 1993. *Menulis Narasi dan Deskripsi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yant Mujiyanto, Setiawan, Purwadi dan Suryanto. 1999. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: FKIP UNS.